

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI SURAT DINAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINWRITING* SISWA KELAS VII SMP NEGERI O MANGUNHARJO

Siti Romlah

SMP Negeri O Mangunharjo, Indonesia

Email: sitiromlah291184@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 68,03 dengan ketuntasan klasikal 57,14%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 71,42 dengan ketuntasan klasikal 67,85%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 77,67 dengan ketuntasan klasikal 92,85%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 3,39 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 10,71%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 6,25 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 25%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 9,64 dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 35,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *brainwriting* kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dapat meningkat.

Kata kunci: *Brainwriting*, mengidentifikasi, informasi, Surat Dinas

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO IDENTIFY OFFICIAL LETTER INFORMATION THROUGH THE BRAINWRITING LEARNING MODEL OF CLASS VII STUDENTS OF O MANGUNHARJO STATE MIDDLE SCHOOL

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in the ability to identify official letter information through the brainwriting learning model for class VII students at O Mangunharjo State Middle School. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, it was found that the average score was 68.03 with classical completeness of 57.14%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 71.42 with classical completeness of 67.85%. In cycle II it was found that the average score was 77.67 with classical completeness of 92.85%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 3.39, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 10.71%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 6.25, while completion increased by 25%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 9.64 with classical completeness from pre-action to cycle II being 35.71%. Thus it can be concluded that through the

brainwriting learning model the ability to identify official letter information for class VII students at O Mangunharjo State Middle School can be increased.

Keywords: *Brainwriting, identifying, information, Din Letter.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Tarigan (2008:1) “Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, seperti keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Salah satu bentuk keterampilan dalam berbahasa adalah mengidentifikasi surat dinas.

Surat Dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal. Surat dinas ini dapat ditulis oleh pribadi atau atas nama suatu lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi yang ditunjukkan kepada lembaga. Isi dalam surat dinas bersifat resmi. Dalam menulis surat dinas, ada hal yang perlu di perhatikan, yaitu penerapan bahasanya. Bahasa yang digunakan pada surat dinas ini lebih mudah dibanding surat pribadi. Surat resmi tidak memerlukan bahasa yang “berbunga-bunga”. Bahasa surat resmi singkat dan jelas, serta berpola tetap. Pembelajaran surat resmi pada siswa SMP Negeri O Mangunharjo bertitik pada mengidentifikasi informasi pada surat dinas.

Berdasarkan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas sering memiliki kendala dan memiliki hambatan. Hasil ulangan harian dengan materi mengidentifikasi surat resmi, siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, hal ini dibuktikan dengan data ketuntasan belajar secara klasikal. Dari hasil ulangan harian menunjukkan jika masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dengan rincian dari 28 siswa kelas VII.1, siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (35,72%) dan 18 siswa (85,72%) belum tuntas. Dari data ini menunjukkan jika perlu dilakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), untuk meningkatkan

pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Winarni (2018:201) PTK adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. Berdasarkan pendapat tersebut penulis akan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan analisis masalah maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang aktif dan kreatif seperti model pembelajaran *Brainwriting* dalam pembelajaran mengidentifikasi surat dinas di siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Huda (Isro'atun & Rosmala, 2018:26) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum dengan cara mendesain suatu materi-materi instruksional serta memandu proses pengajaran di ruang kelas.

Pembelajaran mengidentifikasi surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *Brainwriting* diharapkan dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena model ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa yang pendiam dan kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat. Aqib (2013:15) menjelaskan model ini sebuah pendekatan curah-gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Kurniasih dan Sani (2016:55) salah satu kelebihan model *Brainwriting* dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional. Model pembelajaran *Brainwriting* merupakan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi surat dinas. Model pembelajaran *Brainwriting* mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide maupun topik dalam proses mengidentifikasi surat dinas.

Model pembelajaran *Brainwriting* mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat

berbagi ide-ide dengan siswa lain dalam bentuk tulisan. Suhana (2014:47) menjelaskan “Model pembelajaran *Brainwriting* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan saling memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari siswa lainnya dalam kelompok”. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan semua ide yang telah ditulis siswa ke dalam mengidentifikasi surat dinas.

Penelitian dengan model *Brainwriting* sudah banyak dilakukan sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi surat dinas pada siswa SMP O Mangunharjo. Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Melalui Model Pembelajaran *Brainwriting* Siswa Kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo”.

METODE

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto, dkk. (2010:3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan Supardi (2012: 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas”. Mulyatiningsing (2012:60) tujuan PTK untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri O Mangunharjo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik) (Syamsuddin dan Damaianti, 2011:228).

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Perencanaan

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP O Mangunharjo, dengan alasan penulis merupakan guru di SMP tersebut. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dianalisis dan direfleksikan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, kemudian faktor apa saja yang perlu diperbaiki.

Langkah pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas yang sebenarnya sesuai pada rencana yang diterapkan. Dalam perbaikan siklus I penulis dibantu oleh salah satu guru bahasa Indonesia yang mengamati dan mencatat data selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan siklus I melaksanakan II prosedur pembelajaran yaitu prosedur umum dan prosedur perbaikan pembelajaran. Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur umum perbaikan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan penelitian dipembelajaran siklus I dan siklus II diamati oleh Kepala sekolah, dan guru bahasa Indonesia di SMP O Mangunharjo. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar sekaligus untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya suatu peningkatan kemampuan siswa, atau malah menunjukkan kegagalan. Hasil pengamatan tersebut disampaikan kepada penulis untuk dibahas bersama sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Hasil tes diskusi siswa secara individu maupun dari hasil observasi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua, dianalisis oleh penulis, observer untuk merefleksikan diri. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus pertama dan kedua untuk dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Teknik analisis data yang sederhana digunakan penulis ini adalah teknik analisis sederhana yang dihitung berdasarkan jumlah perolehan.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar. Tes yang dilaksanakan adalah siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes indentifikasi surat dinas berpedoman pada pendapat Zainal (2008:23) yaitu struktur surat dinas sebagai berikut: Kepala surat atau kop surat, Tanggal surat, Nomor surat, Lampiran surat, Hal atau perihal surat, Alamat yang dituju, Salam pembuka, Paragraf pembuka surat, Paragraf isi, Paragraf penutup surat, Salam penutup, Tanda tangan, Nama jelas penanda tangan, Jabatan penanda tangan, Tembusan, Inisial.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Keberhasilan dalam kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo yaitu siswa dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70 dan pembelajaran berhasil jika lebih dari 75%, siswa mencapai nilai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli sampai 30 Juli 2022 di kelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis dan sesuai dengan jadwal yang berlangsung di sekolah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Brainwriting*. Proses pelaksanaan penelitian, tahap pertama dimulai dengan pengambilan data ulangan harian sebagai data pratindakan.

Tahap kedua, setelah didapat data pratindakan pada tanggal 8 Juli 2022, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brainwriting* pada tanggal 10 Juli 2022. Tahap ketiga pelaksanaan siklus II, pada tanggal 17 Juli 2022 untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil tes setiap siklusnya sebagai berikut:

Hasil Tes

Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022 dikelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 16 siswa (57,14%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (42,86%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 50. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68,03. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur surat dinas, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi mengidentifikasi informasi surat dinas. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *Brainwriting*.

Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×45 menit) pada pertemuan

pertama tanggal 10 Juli 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 13 Juli 2022 di SMP Negeri O Mangunharjo.

Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Brainwriting*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan (Lampiran).

Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri O Mangunharjo. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika

proses pembelajaran. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan contoh surat dinas.

Hasil Siklus I Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan mengidentifikasi informasi surat dinas. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo, yang berjumlah 28 siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus 1 akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus 2 atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa atau 67,85%, dan 9 siswa atau 32,14% dinyatakan

belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 71,42, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dari pratindakan dengan rata-rata 68,03 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 71,42, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,39. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 57,14% sedangkan siklus I sebesar 67,85%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 10,71%.

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam mengidentifikasi informasi surat dinas dengan diterapkannya model pembelajaran *Brainwriting*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam $2 \times$ pertemuan (4×45 menit) pada tanggal 20 Juli 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 25 Juli 2022 (Pertemuan 2) di kelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur surat dinas. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan indentifikasi informasi surat dinas.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus I hal yang menjadi perbaikan adalah, Apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa yang dikerjakan secara perorangan.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas sebanyak 26 siswa (92,85%). Siswa yang nilainya kurang dari < 70 adalah 2 siswa (7,14%). Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 55 rata-rata keseluruhan sebesar 77,67. Pada siklus II kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas melalui model pembelajaran *brainwriting* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo telah tuntas dengan rata-rata 77,67. Secara

deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >70. Berdasarkan hasil tersebut melalui model pembelajaran *brainwriting* kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dapat meningkat.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan mengidentifikasi informasi surat dinas. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Brainwriting* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Brainwriting* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Brainwriting* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi mengidentifikasi informasi surat dinas jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *brainwriting* kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dapat meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,03, siswa tuntas 16 siswa (57,14%) sedangkan siswa yang belum tuntas 12 siswa (42,86%). Sementara rata-rata siklus I sebesar 71,42 dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 19 siswa (67,85%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (32,14%). Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 10,71% dan rata-rata 3,39.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 77,67 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 71,42. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 26 siswa (92,85%). Sedangkan siklus I sebanyak 19 siswa (67,85%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 25%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 12 atau 35,71%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >70.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Melalui Model Pembelajaran *Brainwriting*

Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas terdapat 16 siswa atau 57,14%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,03, sedangkan siswa yang belum tuntas 12 siswa atau 42,86%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang

diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Brainwriting* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas.

Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Brainwriting*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *brainwriting* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brainwriting* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Brainwriting*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Berdasarkan hasil tes nilai yang

diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 71,42. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 19 siswa atau 67,85%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo.

Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal mengidentifikasi informasi surat dinas dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun penggunaan teori dalam materi mengidentifikasi informasi surat dinas didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 26 siswa 92,85%, dan 2 siswa atau 7,14% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 55 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 77,67. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran *Brainwriting* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri O Mangunharjo memahami materi mengidentifikasi informasi surat dinas dengan model pembelajaran *Brainwriting* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat dibawah:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 70	16 siswa	57,14 %	19 siswa	67,85 %	26 siswa	92,85 %
< 70	12 siswa	42,86 %	9 siswa	32,14 %	2 siswa	7,14 %
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%
Rata-rata	68,03		71,42		77,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68.03 sedangkan tes pada siklus I yaitu 71,42. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,39. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 16 siswa (57,14%) dan siklus I meningkat menjadi 19 siswa (67.85%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (10,71%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 19 siswa (67,85%), pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (92,85%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 7 siswa (25%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: 68,03

R2: Rata-rata siklus I = 71,42

R2: Rata-rata siklus II = 77,67

$$\begin{aligned} X &= \frac{77,67-71,42}{68,03} \times 100\% \\ &= \frac{6,25}{68,03} \times 100\% \\ &= 0,092 \times 100\% \\ &= 9,2\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 16 siswa (57,14%) setelah dilakukan siklus II menjadi 26 siswa (92,85%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 10 siswa (35,71%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68,03 pada siklus I menjadi 71,42 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 77,67. Nilai rata-rata pratindakan 68,03 dan pada siklus II menjadi 77,67. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 9,64. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Brainwriting* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas pada siswa SMP Negeri O Mangunharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan jika hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 berjumlah 16 siswa 57,14%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,03 sedangkan tes pada siklus I yaitu 71,42. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,39. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 16 siswa (57,14%) dan siklus I meningkat menjadi 19 siswa (67,85%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (10,71%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 16 siswa (57,14%), pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (92,85%), berarti meningkat sebanyak 10 siswa (35,71%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 16 siswa (57,14%) setelah dilakukan siklus II menjadi 26 siswa (92,85%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 10 siswa (35,71%).

Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 68,03 pada siklus I menjadi 71,42 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 9,64.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Surat Dinas Pengurus Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) kota BauBau, Universitas Dayanu Ikhsanuddin*. Jurnal: Perpektif, Vol 7, No 2. (13-25).
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk., (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desi, (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Surat Dinas Pada Kantor Dinas Perumahan Dan Akwasan Permukiman Kota Baubau, Universitas Muhammadiyah Buton*. Jurnal: Education, Vol 3, No 2. (23-35)
- Hermawan. (2017). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isro'atun & Rosmala. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SMP Universitas PGRI Palembang*. Jurnal: Penelitian Pendidikan, Vol 4 , No 1 (45-65).
- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiantoro (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Dinas Sekolah Dasar Kabupaten Sukoharjo*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah dan Tomianto D. (2007). *Kamus Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta: CV Bina Sarana Pustaka.
- Perlaungan. (2020). *Pedoman Tata Naskah Dinas Instansi Pemerintah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritonga. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Take And Give terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan*. Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No 2 (22:36)
- Solchan, dkk., (2020). *Kemampuan Siswa Menulis Surat Dinas Kelas VII.1.SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Universitas Islam Baru*.
- Sudarsa, dkk., (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kompas Gremedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsuddin dan Damaianti, V.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

-
- Tjajono, (2012). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Indah jaya Adipratama.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2013). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal. (2008). *Pengembangan Buku Panduan Menulis Surat Dinas Berbasis Siswa SMP Dengan Pendekatan Konstektual*, Universitas Negeri Semarang.